

Nama : Kirani Mutiara W.

Kelas : PSTI - B

NPM : 2515061004

UTS PAI

Prodi : Teknik Informatika

Fakultas : Teknik

Rangkuman Materi Presentasi

Judul: Konsep Fitrah Manusia dalam Perspektif Islam

1. Konsep Fitrah adalah ajaran Islam yang menyatakan bahwa manusia lahir membawa potensi bawaan dari Allah, bukan dalam keadaan kosong. Secara etimologis, fitrah berarti menciptakan atau memulai sesuatu dari awal. Materi ini mencakup empat aspek utama:

1. Potensi keimanan : kecenderungan alami untuk mengenai dan menyembah Tuhan <tauhid>.
2. Potensi Akal : Kemampuan untuk berpikir dan membedakan benar atau salah.
3. Potensi Moral : kesiapan untuk menerima nilai-nilai kebaikan.
4. Potensi sosial : kecenderungan alami untuk hidup bermasyarakat dan bekerja sama.

Meskipun Fitrah bersifat suci, perkembangannya sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keluarga, pendidikan, lingkungan sosial, serta media dan teknologi.

2. Urgensi Memahami Materi

Memahami konsep fitrah sangat penting karena:

1. Arah Pendidikan : Menyadari bahwa pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, melainkan sarana menjaga dan mengarahkan potensi dasar manusia agar tidak menyimpang.
2. Tanggung Jawab lingkungan : Menekankan peran strategis keluarga dan lingkungan dalam membentuk karakter religius dan moral seseorang.
3. Aktualisasi diri : Membantu manusia menjalankan perannya secara seimbang sebagai hamba Allah sekaligus pemimpin <khalifah> di bumi.

3. Dalil Penguat

Landasan utama konsep ini terdapat dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 30, yang menegaskan bahwa:

"... (tetaplah atas) Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah..."



Ayat ini memperkuat argumen bahwa tauhid dan kecenderungan mengenal Tuhan adalah struktur dasar yang melekat pada setiap individu sejak lahir.

4. Materi diatas memiliki keterkaitan dengan konteks sehari-hari:

1. Dalam dunia pendidikan, setiap individu memiliki kapasitas alami untuk belajar dan berkembang. Kesuksesan bukan hanya soal bakat, tetapi bagaimana kita mengarahkan "potensi akal" tersebut melalui pendidikan yang tepat untuk menyelesaikan masalah kompleks. 3

2. Dalam kehidupan bertetangga, keinginan untuk bekerja sama dan membantu sesama adalah manifestasi dari fitrah sosial ini. 4

3. Kesadaran lingkungan dan Tanggung jawab:

Hal ini berkaitan dengan bagaimana kita menjaga lingkungan sekitar. Kesadaran untuk tidak merusak alam dan peduli terhadap isu lingkungan di masyarakat merupakan bagian dari mengaktualisasikan potensi fitrah secara seimbang dalam kehidupan nyata.

Judul : Konsep Agama dan Agama Islam.

1. Rangkuman Materi :

Secara etimologis, agama berasal dari bahasa sanskerta (a= tidak, gama = kacau), yang berarti tidak kacau atau teratur. Dalam bahasa Arab disebut Din, yang bermakna ketaatan, undang-undang, atau sistem.

Hakikat agama, Agama merupakan sistem keyakinan (akidah), peribadatan <syariah>, dan norma <akhlak> yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam. 1

Agama Islam : Islam berasal dari akar kata salama yang berarti selamat, tunduk, dan damai. secara istilah, Islam adalah agama yang diwahyukan Allah kepada para Nabi, puncaknya melalui Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman hidup manusia. 2

Tujuan Agama : Memberikan bimbingan dalam hidup agar manusia mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui kepatuhan kepada pencipta. 3

2. Urgensi Memahami Materi

1. Memberikan Arah hidup : Agama berfungsi sebagai pedoman agar hidup manusia teratur dan tidak mengalami kekacauan.



2. Menemukan ketenangan : Dengan memahami Islam yang bermakna "damai" <as-silm>, individu dapat mencapai ketenangan batin dan harmoni dengan lingkungan.

3. Dalil penguat

"إِنَّمَا دِينُ اللَّهِ بَيْنَ يَدَيْهِ أَلَّا سَلَّمَ" ---

Artinya: Sesungguhnya agama <yang diridai> di sisi Allah hanya Islam.
(Q.s. Ali Imran : 19).

4. Keterkaitan dengan konteks

Konsep ini bukan sekadar teori, melainkan sangat aplikatif dalam keseharian :

1. Resolusi konflik \Rightarrow Mengacu pada makna as-silm <damai>, seorang muslim seharusnya menjadi penengah dan pembawa damai dalam perselisihan di lingkungan rumah atau kampus.

2. Ketaatan hukum \Rightarrow Makna din sebagai undang-undang tercermin dalam kedisiplinan kita mematuhi aturan sosial dan hukum formal sebagai bentuk ketaatan yang lebih luas.

3. Kesehatan Mental \Rightarrow Keyakinan pada akidah yang kuat membantu seseorang tetap tangguh menghadapi kegagalan atau tekanan hidup, karena ia percaya pada ketetapan Allah yang bertujuan memberikan keselamatan <as-salama>

Judul : Al-Qur'an, As-sunnah, dan Ijtihad.

Rangkuman Materi :

1. Al-Qur'an : Wahyu Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai pedoman hidup manusia. Ini adalah sumber utama dan tertinggi yang mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah.

2. As-Sunnah / Al-Hadis : segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad saw. Berfungsi sebagai penjelas < bayan tafsir > terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat global, seperti tata cara shalat dan zakat.

3. Ijtihad : Usaha sungguh-sungguh untuk menetapkan hukum terhadap persoalan baru yang tidak memiliki dalil eksplisit dalam Al-Qur'an dan sunnah.

Urgensi Memahami Materi :

1. Pedoman hidup yang utuh : tanpa sunnah, banyak ajaran Al-Qur'an yang bersifat umum tidak dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.
2. Utlhad memastikan hukum Islam tetap dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat yang terus berubah.
3. Memahami urutan posisi <Al-Qur'an → Sunnah → Utlhad> mencegah terjadinya pertentangan dalam pengambilan keputusan hukum, di mana semua sumber harus merujuk pada Al-Qur'an.

Dalil penguat Argumen:

وَقَرَأْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ بَاتِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَإِنَّا لَوَقَّادِي وَرَحْمَةٌ وَبُشْرَىٰ

لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Dan kami turunkan kepadamu kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri <Muslim>." (An-Nahl ayat 89).

Keterkaitan dalam konteks sehari-hari

1. Utlhad digunakan untuk merespons persoalan kontemporer seperti teknologi, ekonomi modern, dan kesehatan yang tidak dijelaskan secara rinci di masa lalu.
2. Kegianya menjadi landasan utama dalam pembentukan sistem nilai dan norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah) maupun hubungan antarmanusia (sosial/muamalah).

Judul : Akidah, Syariah, dan Akhlak

Islam dibangun di atas tiga pilar utama yang membentuk satu kesatuan sistem kehidupan yang utuh.

1. Akidah ⇒ Merupakan fondasi seluruh amal yang berupa keyakinan total di dalam hati. Akidah mencakup enam Rukun Iman: Iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, serta qada dan qadar.
2. Syariah ⇒ sistem hukum dan aturan hidup yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Ruang lingkungannya meliputi ibadah (hubungan dengan Allah seperti shalat dan zakat) serta muamalah (hubungan sosial).
3. Akhlak ⇒ sifat atau tabiat yang muncul secara otomatis dalam bentuk perilaku, baik terhadap Allah maupun sesama manusia.



Urgensi Memahami Materi.

1. Pedoman keselamatan : syariah bertujuan menjaga lima hal pokok : agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta demi kemashalatan manusia.
2. Fondasi karakter : Akidah yang kuat membentuk karakter yang jujur, amanah, dan sabar, serta mencegah penyimpangan sejak dini.
3. Pemahaman yang utuh diperlukan agar identitas dan nilai Islam tetap terjaga di tengah tantangan globalisasi dan teknologi.

Dalil Penguat :

Sabda Nabi Muhammad SAW : "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad)

Keterkaitan dalam konteks sehari-hari :

1. Integritas Pribadi : Seseorang yang memiliki akidah kuat akan menjalankan syariah yang kemudian menghasilkan akhlak mulia.
2. Kehidupan Sosial \Rightarrow Implementasi syariah dalam muamalah memastikan keadilan sosial, sementara akhlak memastikan hubungan antarmanusia tetap harmonis melalui sikap tolong-menolong dan adil.